



---

## PENANAMAN JIWA NASIONALISME SEJAK DINI MELALUI SEMANGAT PANCASILA DI SEKOLAH INDONESIA KUALA LUMPUR

Oleh

Dwi Septi Haryani<sup>1</sup>, Rachmad Chartady<sup>2</sup>, Armansyah<sup>3</sup>, Waode Dian Lestari<sup>4</sup>, Nurprihatin<sup>5</sup>, Sonia Azlina<sup>6</sup>, Firman Adhitara<sup>7</sup>, Edi Setioko<sup>8</sup>, Alsa Istiani<sup>9</sup>, Weni Veroni<sup>10</sup>, Noviana<sup>11</sup>, Rosdiana<sup>12</sup>, Refo Fery Harnedi<sup>13</sup>, Oranro Steven<sup>14</sup>, M. Nasir Reno<sup>15</sup>, Sartika Sari<sup>16</sup>, Putri<sup>17</sup>, Raja Linda<sup>18</sup>, Ria Juwita Dewi<sup>19</sup>, Mita Elvira<sup>20</sup>, Sri Nofarizha<sup>21</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21</sup>STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: <sup>1</sup>[dwiseptih@stie-pembangunan.ac.id](mailto:dwiseptih@stie-pembangunan.ac.id), <sup>2</sup>[chartady@stie-pembangunan.ac.id](mailto:chartady@stie-pembangunan.ac.id),

<sup>3</sup>[manchah494@gmail.com](mailto:manchah494@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 23-11-2023

Revised: 24-12-2023

Accepted: 28-12-2023

### Keywords:

Nasionalisme, Pancasila, Sekolah Indonesia Kuala Lumpur

**Abstract:** Jiwa nasionalisme sangat perlu ditanamkan sejak dini sebagai upaya perwujudan rasa cinta masyarakat terhadap tanah air. Permasalahan utama pendidikan di luar negeri adalah terjadinya gempuran budaya dan tantangan globalisasi yang tidak terelakkan. Mengatasi permasalahan tersebut perlu dilakukan sosialisasi untuk meningkatkan jiwa nasionalisme salah satunya melalui semangat pancasila. Sosialisasi ini diharapkan memberikan kontribusi pada siswa/i untuk lebih memiliki semangat nasionalisme sehingga bangga sebagai bangsa Indonesia dan berjiwa pancasila. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan melakukan sosialisasi nilai-nilai pancasila dan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari dan evaluasi hasil sosialisasi. Hasil sosialisasi ini didapatkan hasil sebelum dan sesudah sosialisasi. Pada aspek nilai pancasila terjadi peningkatan pemahaman dari rata-rata 81% menjadi rata-rata 98%, sedangkan aspek impelentasi pancasila terjadi peningkatan pemahaman dari rata-rata 84% menjadi rata-rata 94%.

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia dalam rangka membentuk karakter bangsa yang bermartabat memerlukan penerapan pendidikan karakter kebangsaan dan nasionalisme agar jiwa nasionalisme dapat tertanam dalam diri siswa/i. Menurut (Widiatmaka, 2016) penanaman karakter nasionalisme pada siswa/i dapat menjadikan Indonesia akan memiliki masa depan yang cerah. Sedangkan menurut (Kosasih Ali Abu Bakar, 2018) nasionalisme adalah mesin besar yang menggerakkan dan mengawasi semua kegiatan internasional dan merupakan sumber besar serta inspirasi agung dari kemerdekaan. Menurut (Surono, 2017) tujuan nasionalisme yaitu menjamin kemauan dan kekuatan mempertahankan masyarakat nasional melawan musuh dari luar sehingga melahirkan semangat rela berkorban dan menghilangkan ekstemisme (tuntutan yang berlebihan) dari warga negara (individu dan kelompok). Namun, menurut (G. B. dan A. G. Ismawati, 2015) saat ini masih sedikit siswa/i di Indonesia yang



memiliki karakter dan jiwa nasionalisme. Hal ini sesuai dengan hasil survey yang dilakukan oleh *Developing Countries Studies Centre* (DCSC) Indonesia pada (Masrukhi, 2018) yang menyatakan bahwa semakin hari kadar nasionalisme di kalangan para generasi muda Indonesia semakin mengalami penurunan. Hal ini sangat disayangkan, mengingat melalui jiwa nasionalisme yang dimiliki setiap individu, Indonesia dapat menciptakan dan mempertahankan kedaulatan negara (Anwar, 2014).

Menurut (Syofiani, 2015) salah satu yang bertanggungjawab dalam pembentukan karakter bangsa dan nasionalisme pada siswa/i adalah pemerintah. Pemerintah telah menerapkan berbagai macam kebijakan untuk menanamkan dan meningkatkan karakter kebangsaan dan nasionalisme pada setiap siswa/i, termasuk siswa/i Indonesia yang berada di luar negeri. Pemerintah melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) membuat kebijakan dalam rangka memenuhi kesetaraan hak atas jaminan fasilitas dana akses pendidikan warga negara Indonesia yang ada di luar negeri dengan mengadakan dan membuat Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN).

Salah satu negara yang memiliki SILN adalah Malaysia. Negara ini memiliki 3 sekolah Indonesia salah satunya ialah Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) yang menyediakan pembelajaran tingkat SD-SMP-SMA. Dalam *website* resminya Kementerian Luar Negeri (Kemlu) Indonesia di Malaysia menyatakan bahwa sekolah ini memiliki peran strategis dan menjadi garda terdepan diplomasi pendidikan di Malaysia dalam konteks pembangunan sumber daya manusia (SDM) Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Selain itu menurut (Asmaroini, 2016) globalisasi membawa perubahan dan dampak buruk bagi siswa/i seperti dalam memilih teman dalam bergaul, teknologi informasi yang semakin canggih, narkoba, minuman keras, dan hal-hal negatif lainnya. Fenomena tersebut sangat disayangkan karena dapat merusak akhlak dan moral siswa/i, dalam hal ini siswa/i kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 SD SIKL. Keadaan demikian juga dapat meyebabkan lunturnya rasa nasionalisme mengingat mereka ini adalah generasi penerus bangsa. Untuk itu perlu tindakan untuk memperbaiki moral dan akhlak siswa/i agar menjadi generasi penerus bangsa yang memiliki rasa nasionalisme dan cinta tanah air. Pengimplementasian dan pengamalan nilai-nilai pancasila kepada siswa/i sejak dini merupakan salah satu solusi untuk mempertahankan dan meningkatkan jiwa nasionalisme pada siswa/i yang bersekolah di SILN termasuk di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) tersebut. Menurut (Muslich, 2011) penerapan dan penanaman karakter nasionalisme sejak dini merupakan kunci kemajuan bangsa. Menurut (Kosasih Ali Abu Bakar, 2018) usia dini merupakan masa keemasan karena pada masa ini perkembangan otak anak berkembang dengan sangat pesat, oleh karena itu pada masa ini anak harus benar-benar distimulasi agar perkembangannya menjadi optimal. Apabila sejak dini anak sudah di stimulasi terus menerus dengan pendidikan yang menerapkan karakter nasionalisme, maka kedepannya generasi penerus Indonesia akan memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi walaupun ia berada dalam lingkungan dan kebudayaan negara asing.

Berdasarkan uraian diatas Sekolah Tinggi Ilmu Pembangunan Tanjungpinang melalui Kuliah Kerja Nyata Luar Negeri melaksanakan program Pengabdian Pembelajaran Ekonomi Masyarakat (P2EM) di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dengan tujuan agar mahasiswa berperan aktif dalam mengaplikasikan pengetahuannya guna mewujudkan cita-cita luhur bangsa yang terdapat pada Pembukaan Undang-Undang Dasar (UUD) Negara



Republik Indonesia tahun 1945. Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Luar Negeri (KKNLN) juga dapat dijadikan sebagai wadah implementasi dari salah satu Tri Darma Perguruan Tinggi yang wajib di ikuti oleh setiap mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan pengalaman empiris terhadap mahasiswa guna menjelaskan, mengkaji dan menyelesaikan fenomena-fenomena sosial dan ekonomi yang ada di tengah-tengah masyarakat sekaligus menumbuhkan hubungan positif yang bersifat aktif dan teredukatif antara STIE Pembangunan dengan masyarakat Indonesia yang berada di Malaysia. Dalam program Kuliah Kerja Nyata Luar Negeri-Pengabdian Pembelajaran Ekonomi Masyarakat (KKNLN - P2EM) tahun 2019 terbagi menjadi 4 kelompok. Adapun dalam hal ini kami merupakan anggota kelompok 4 yang memiliki fokus pengabdian pada anak SD kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Adapun program pengabdian kami berfokus pada kelas nasionalisme dengan menerapkan metode pembelajaran yang kreatif guna menjawab permasalahan-permasalahan yang telah diuraikan diatas. Menurut (Noer, 2017) pengenalan rasa nasionalisme kepada siswa SD dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya adalah dengan penerapan kebiasaan dengan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Maka berdasarkan latar belakang diatas, kami kelompok 4 melaksanakan program pengabdian di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur dengan judul **“Penanaman Jiwa Nasionalisme Sejak Dini Melalui Semangat Pancasila di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur.”** Pengabdian ini bertujuan untuk mensosialisasikan tentang nilai Pancasila dan implementasinya di kehidupan sehari-hari dan untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa/i kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 SIKL terkait nilai Pancasila dan implementasinya.

## LANDASAN TEORI

### Nasionalisme

Menurut (Widiatmaka, 2016) kemerdekaan Indonesia dapat diraih berawal dari tertanamnya karakter nasionalisme dalam diri seluruh rakyat Indonesia. Menurut (E. Ismawati, 2018) nasionalisme adalah sekelompok individu yang ingin bersatu dengan individu lain dengan dorongan kemauan dan kebutuhan psikis, kesetiaan tertinggi yang diberikan individu kepada bangsa dan negara serta kesatuan perasaan dan temperamen yang muncul dari kesamaan nasib yang merupakan hasil dari politik, ekonomi, faktor sosial, dan intelektual pada tingkat tertentu dalam sejarah. Menurut Stanley Benn dalam (Surono, 2017) menyatakan bahwa dalam mendefinisikan istilah nasionalisme setidaknya ada empat elemen, yaitu: (1) Semangat ketaatan kepada suatu bangsa. (semacam patriotisme), (2) Dalam aplikasinya kepada politik, nasionalisme menunjuk kepada kecondongan untuk mengutamakan kepentingan bangsa sendiri khususnya jika kepentingan bangsa itu berlawanan dengan kepentingan bangsa lain, (3) Sikap yang melihat amat pentingnya penonjolan ciri khusus suatu bangsa. Karena itu, doktrin yang memandang perlunya kebudayaan bangsa dipertahankan, (4) Nasionalisme adalah suatu teori politik atau teori antropologi yang menekankan bahwa umat manusia secara alami terbagi-bagi menjadi berbagai bangsa dan bahwa ada kriteria yang jelas untuk mengenai suatu bangsa beserta para anggota bangsa itu.

Nasionalisme memiliki berbagai macam bentuk. Menurut (Irfani, 2014) ada pun beberapa bentuk nasionalisme di dunia yaitu terdiri dari : (1) Nasionalisme



Kewarganegaraan adalah nasionalisme yang terbentuk karena Negara memperoleh kebenaran politik dan partisipasi aktif warga negaranya, (2) Nasionalisme Etnis, nasionalisme yang terbentuk karena Negara memperoleh kebenaran politik dan budaya asal atau etnis sebuah masyarakat, (3) Nasionalisme budaya adalah nasionalisme yang terbentuk karena Negara memperoleh kebenaran politik dari budaya bersama anggota masyarakat, (4) Nasionalisme romatik (Nasionalisme Identitas) adalah nasionalisme etnis yang terbentuk karena Negara memperoleh kebenaran politik sebagai sesuatu yang alamiah dan merupakan ekspresi suatu bangsa atau ras, (5) Nasionalisme agama; nasionalisme yang terbentuk karena Negara memperoleh legitimasi politik dari persamaan agama yang dipeluk oleh anggota masyarakat, (6) Nasionalisme kenegaraan merupakan kombinasi antara nasionalisme kewarganegaraan dan nasionalisme etnis. Dalam konsep nasionalisme kenegaraan, bangsa menjadi komunitas yang memberikan kontribusi terhadap pemeliharaan dan kekuatan Negara.

Menurut (Affan, 2016) masyarakat perlu memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi, karena nasionalisme adalah kunci fundamental suatu negara. Namun seiring perkembangan zaman dan pesatnya arus globalisasi, jiwa nasionalisme di kalangan masyarakat terutama generasi muda mulai memudar. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Agustin, 2011) yang mengatakan bahwa perkembangan globalisasi juga menimbulkan berbagai dampak negatif bagi suatu negara, misalnya hilang nya budaya suatu daerah atau suatu bangsa, terkikisnya rasa cinta budaya dan nasionalisme generasi muda, menurunnya nasionalisme dan patriotisme, hilangnya sifat kekeluargaan dan gotong royong, kehilangan kepercayaan diri dan gaya hidup yang kebarat-baratan.

### **Pancasila**

Pancasila pertama kali didirikan pada 1 Juni 1945. Menurut (Kamayanti, 2016) walaupun proses pembuatan pancasila dalam keadaan masih dalam penjajahan Belanda dan beberapa bulan sebelum deklarasi Kemerdekaan Indonesia, namun nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sudah sangat holistik karena mengandung kental dengan spiritual, adil, nilai-nilai kemanusiaan, kebersamaan dan sosial. Menurut (Triyanto, 2016) ideologi pancasila merupakan keseluruhan pandangan cita-cita maupun keyakinan dan nilai-nilai bangsa Indonesia yang secara normatif perlu diwujudkan dalam tata kehidupan berbangsa dan bernegara guna menjunjung tercapainya suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Menurut (Aminullah, 2017) nilai-nilai dalam tiap-tiap butir pancasila, yaitu: (1) Ketuhanan Yang Maha Esa. Nilai-nilai yang terkandung dalam sila pertama ini adalah dimana kita sebagai manusia yang diciptakan wajib menjalankan perintahnya dan menjauhi larangannya. Dalam konteks masyarakat berhak memeluk dan agama kepercayaan masing-masing dan wajib menjalankan apa yang diperintahkan dan apa yang dilarang dalam agama yang diyakini. (2) Kemanusiaan yang adil dan beradab. Dalam sila ini menjelaskan bahwa kita sesama manusia mempunyai derajat yang sama di hadapan hukum. (3) Persatuan Indonesia. Makna persatuan hakikatnya adalah satu, yang artinya bulat tidak terpecah. (4) Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan / perwakilan. Nilai yang terkandung dalam sila ini adalah mengenai demokrasi, dimana adanya kebersamaan dalam mengambil keputusan dan penangannya serta kejujuran bersama. (5) Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Makna dalam sila ini yaitu adanya kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat yang dipergunakan untuk kebahagiaan



bersama dan melindungi yang lemah.

Menurut (Yudistira, 2016) ideologi dalam pancasila memiliki 3 tataran nilai, yaitu: (1) Nilai dasar, merupakan suatu nilai yang bersifat amat abstrak dan tetap serta terlepas dari pengaruh perubahan waktu, (2) Nilai instrumental, yaitu suatu nilai yang bersifat kontekstual dan merupakan penjabaran dari nilai dasar yang menjadi arahan kinerjanya untuk kurun waktu dan kondisi tertentu, (3) Nilai praksis, nilai yang terkandung dalam kenyataan sehari-hari berupa cara bagaimana rakyat melaksanakan (mengaktualisasikan) nilai pancasila. Dalam kehidupan kenegaraan, perwujudan nilai pancasila harus tampak dalam suatu peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Aminullah, 2017) yang mengatakan bahwa adanya kehadiran pancasila dalam suatu peraturan di Indonesia dapat menuntun seluruh masyarakat untuk bersikap sesuai dengan peraturan perundangan yang disesuaikan dengan pancasila.

### **Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme melalui Pancasila**

Dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 menjelaskan bahwa pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum Indonesia yang pada hakekatnya pancasila merupakan suatu pandangan hidup, kesadaran dan cita-cita hukum serta cita-cita moral yang mencerminkan watak dari bangsa Indonesia itu sendiri. Menurut (Kurniawan, 2017) pancasila adalah panduan bagi semua kegiatan dan kehidupan dan kehidupan di semua bidang: dalam politik, pendidikan, agama, budaya, sosial dan ekonomi. Ini artinya semua perilaku dan tindakan bangsa Indonesia harus diilhami dan berdasarkan Pancasila. Sedangkan menurut (S. Amir, 2013) pancasila adalah ideologi bangsa yang seharusnya ada pada setiap diri masyarakat karena pancasila sebagai akulturasi media dalam berbagai pemikiran parsial tentang kita dapat mewujudkan nasionalisme Indonesia agama, pendidikan, budaya, politik, sosial dan bahkan ekonomis, sehingga melalui pancasila kita dapat mewujudkan nasionalisme Indonesia.

Menurut (Affan, 2016) jiwa nasionalisme juga dapat ditanamkan kepada siswa/i salah satunya melalui pengimplementasian dan pengamalan nilai-nilai pancasila dengan sebaik-baiknya. Menurut (Winarno, 2017) dengan mengamalkan nilai-nilai pancasila dapat membentuk warga negara yang cerdas, luar biasa, dan terampil seperti yang terkandung dalam pancasila dan UUD 1945 itu sendiri. Menurut (Djarmiko, 2019) pancasila secara fundamental merupakan kerangka yang kuat untuk pendefinisian konsep kewarganegaraan yang inklusif, sebab didalamnya memiliki komitmen yang kuat terhadap pluralisme dan toleransi, dimana komitmen inilah yang mampu mempersatukan dan menjaga keutuhan bangsa yang terdiri dari 400 lebih kelompok etnis dan bahasa. Sedangkan menurut (Surono, 2017) mengatakan bahwa nasionalisme memegang peranan penting bagi bangsa dan negara karena nasionalisme merupakan perwujudan rasa cinta masyarakat terhadap tanah air dan nasionalisme yang dilandasi Pancasila menuntun masyarakat untuk memiliki sikap menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dan tenggang rasa. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Winarno, 2017) yang mengatakan bahwa dengan mengamalkan nilai-nilai pancasila dapat membentuk warga negara yang cerdas, luar biasa, dan terampil seperti yang terkandung dalam pancasila dan UUD 1945 itu sendiri.

## **METODE**

### **Rancangan Kegiatan**

Untuk merealisasikan pengabdian kami (kelompok 4) dalam menumbuhkan jiwa



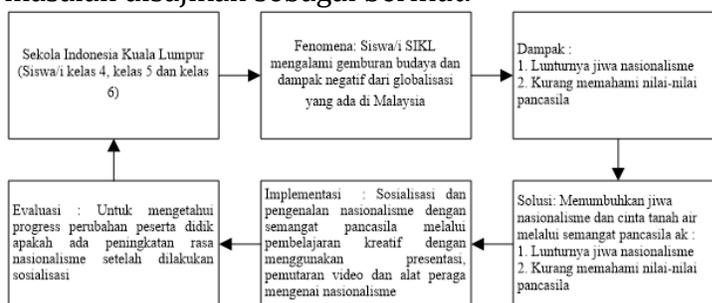
nasionalisme dan cinta tanah air sejak dini melalui semangat pancasila, kami membuat program pengabdian dengan mengadakan kelas nasionalisme dengan tahapan-tahapan pelaksanaan program adalah sebagai berikut: (1) Sosialisasi dan pengenalan nasionalisme dengan semangat pancasila melalui pembelajaran kreatif dengan menggunakan presentasi, pemutaran video dan alat peraga mengenai nasionalisme. Menurut (Menda, 2019) pembelajaran kreatif menekankan pada pengembangan kreatifitas, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, membuat kerajinan tangan, mempraktekkan kesenian) maupun pengembangan kemampuan berpikir kreatif. Hal ini sesuai dengan dengan pernyataan (Amir, 2012) yang mengatakan bahwa pembelajaran yang menerapkan aktivitas-aktivitas yang kreatif dapat meningkatkan fungsi otak, sebaliknya aktivitas yang tidak kreatif menurunkan fungsi otak. (2) Evaluasi secara umum untuk mengetahui progress perubahan siswa/i apakah ada peningkatan rasa nasionalisme setelah dilakukan sosialisasi.

### Khalayak Sasaran

Dalam menjalankan program kelas nasionalisme, yang menjadi khalayak sasaran kami dalam menjalankan program pengabdian ini adalah para siswa/i kelas 4, kelas 5, dan kelas 6 SD Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL).

### Konsep Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan permasalahan yang sudah diuraikan, maka langkah-langkah dalam proses pemecahan masalah disajikan sebagai berikut:



**Gambar 1. Konsep Pemecahan Masalah**  
Sumber data sekunder yang diolah (2019)

### Teknik Pemecahan Masalah

Dalam memecahkan permasalahan adapun teknik yang kami gunakan dalam melaksanakan kegiatan di dalam kelas dengan memberikan materi pembelajaran nasionalisme kepada para siswa/i kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 yang dijabarkan sebagai berikut :

**Tabel 1. Tabel Pemecahan Masalah**

Metode	Alat Pendukung	Durasi
1. Sosialisasi dan pengenalan nasionalisme dengan semangat pancasila melalui pembelajaran kreatif dengan menggunakan presentasi, pemutaran video dan alat peraga mengenai nasionalisme. Pembelajaran kreatif dan interaktif dimana pembelajaran ini menekankan pada pengembangan kreatifitas	Laptop, infocus, hadiah, materi presentasi ( <i>powerpoint</i> ) dan alat peraga untuk menggambarkan	1 jam 30 menit



siswa/i, baik pengembangan kemampuan imajinasi dan daya cipta (mengarang, membuat kerajinan tangan, mempraktekkan kesenian) maupun pengembangan kemampuan berpikir kreatif serta siswa/i aktif dalam proses pembelajaran. 2. Evaluasi secara umum untuk mengetahui progress perubahan siswa/i apakah ada peningkatan rasa nasionalisme setelah dilakukan sosialisasi.	butir-butir pancasila.	
--	------------------------	--

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

### Realisasi Pemecahan Masalah

Dalam mewujudkan konsep pemecahan yang sudah kami buat, adapun kegiatan kelas nasionalisme di realisasikan sebagai berikut:

**Tabel 2. Realisasi Pemecahan Masalah**

Kegiatan	Ket. Kegiatan	Tujuan	Capaian
Kelas Nasionalisme	- Menyanyikan lagu pancasila - Memberi materi nasionalisme - Memberi rewards setiap kelas untuk siswa/i yang aktif/bisa menjawab pertanyaan	Menanamkan jiwa nasionalisme siswa/i kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 SD SIKL	- Siswa mendengarkan materi yang di sampaikan - Siswa memahami nilai-nilai pancasila. - Siswa mengimplementasikan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan sehari-hari - Siswa merespon pemateri - Siswa aktif dan kreatif saat pemberian materi berlangsung

Sumber : Data sekunder yang diolah (2019)

### HASIL

Warga Negara Indonesia (WNI) tersebar diseluruh penjuru dunia salah satunya di Malaysia. WNI tersebut menempati Malaysia dengan latar belakang bekerja, melanjutkan pendidikan, menikah dengan warga negara Malaysia dan lain-lain. Hal ini menyebabkan beberapa anak dari WNI tersebut harus tumbuh dan berkembang di Malaysia, termasuk dalam hal mengenyam pendidikan. Besar kemungkinan anak-anak dari WNI tersebut mengalami gempuran budaya sesuai dengan Negara yang di tinggali, hal ini di khawatirkan dapat melunturkan rasa nasionalisme. Dalam mengatasi permasalahan ini, pemerintah melalui Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) yang ada di Malaysia membuat suatu kebijakan dalam rangka memenuhi kesetaraan hak atas jaminan fasilitas dana akses pendidikan warga negara Indonesia yang ada di luar negeri melalui Sekolah Indonesia Luar Negeri (SILN) yang merupakan sekolah dibawah naungan Depdiknas dimana sekolah-sekolah tersebut berada di wilayah kerja Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) ataupun Konsulat Jendral Republik Indonesia (KJRI) dibawah bimbingan Atase Pendidikan Nasional (APN) dimana sekolah ini tetap menerapkan sistem pendidikan yang sama dengan sekolah yang ada di Indonesia (Musfah, 2016). Malaysia sendiri memiliki 3



SILN salah satunya ialah Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) yang beralamat di No1 Lorong Tun Ismail, Kuala Lumpur dan menyediakan pembelajaran tingkat SD-SMP-SMA.

Program pengabdian yang kami jalankan yaitu kegiatan kelas nasionalisme dengan semangat pancasila melalui pembelajaran kreatif dengan menggunakan presentasi, pemutaran video dan alat peraga mengenai nasionalisme. Dalam pengabdian yang kami lakukan di SIKL, terfokus pada tiga kelas yaitu kelas 4, kelas 5 dan kelas 6. Setiap anggota kelompok 4 terbagi lagi menjadi beberapa tim kecil, adapun pembagian tugas tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tim Kelas 4 : Mita Elvira, Nurprihatin, M. Nasir, Refo Fery, Raja Linda, dan Waode Sri Dian Lestari
2. Tim Kelas 5 : Sonia Azlina, Putri, Alsa Istiana, Novia, Oranro Steven dan Sartika Sari.
3. Tim Kelas 6 : Firman Adithara, Sri Nofarizha, Rosdiana, Wenni Veroni, Edi Setioko Susanto dan Ria Juwita Dewi

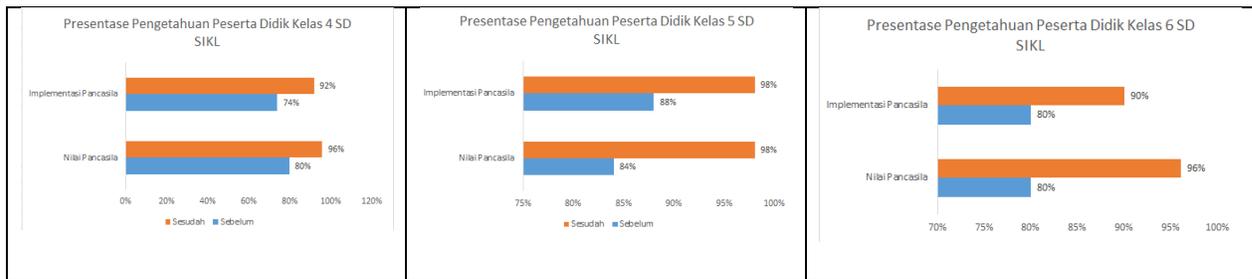


**Gambar 2. Sosialisasi Kelas Nasionalisme**

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Pada saat sosialisasi penyampaian materi pancasila beberapa pemaparan terkait nilai-nilai pancasila serta implementasinya di kehidupan sehari-hari diberikan dalam bentuk pembelajaran kreatif dan interaktif dengan menggunakan presentasi, pemutaran video dan alat peraga mengenai nasionalisme dengan tujuan agar terbentuknya rasa nasionalisme melalui pancasila sehingga pemahaman siswa/i terkait nasionalisme tidak abstrak. Sebelum materi disampaikan, masing-masing tim menanyakan mengenai arti dan implementasi dari pancasila kepada siswa/i, setelah itu tim menyampaikan materi tentang pancasila dan implementasinya, selanjutnya di akhir sesi tim melakukan evaluasi tentang materi yang telah disampaikan.

Pengukuran menggunakan observasi yang berisi beberapa poin pertanyaan. Evaluasi yang dilakukan meliputi pemahaman siswa/i terkait nilai-nilai pancasila dan implementasinya. Evaluasi dilakukan sebelum dan setelah melakukan sosialisasi. Berdasarkan hasil evaluasi didapatkan hasil sebagai berikut:



**Gambar 3. Presentase pengetahuan siswa/i kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 SD SIKL**  
Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Berdasarkan data tersebut didapati hasil bahwa pemahaman siswa/i terkait nilai-nilai pancasila dan implementasinya sudah baik dengan rata-rata persentase pemahaman mengenai nilai pancasila sebesar 81,3% dan terjadi peningkatan rata-rata menjadi 96,7%. Sedangkan untuk rata-rata persentase pemahaman mengenai implementasi pancasila sebesar 80,7% dan terjadi peningkatan rata-rata menjadi 93,3%. Peningkatan nilai terjadi karena beberapa aspek selama proses penyampaian materi salah satunya dikarenakan penyampaian melalui pembelajaran kreatif dan interaktif disertai dengan pemberian hadiah sehingga siswa/i merasa antusias dan aktif bertanya dalam proses pembelajaran.

## KESIMPULAN

Berdasarkan yang telah di uraikan, adapun simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Program pengabdian dilakukan dengan melakukan kegiatan kelas nasionalisme meliputi beberapa aspek yaitu nilai-nilai pancasila dan implementasinya di kehidupan sehari-hari melalui sosialisasi dengan metode pembelajaran aktif dan interaktif pada siswa/i kelas 4, kelas 5 dan kelas 6 Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL).
2. Berdasarkan hasil evaluasi didapat hasil sebelum dan sesudah sosialisasi. Pada aspek nilai pancasila terjadi peningkatan pemahaman sebesar 15,4%, sedangkan aspek implementasi pancasila terjadi peningkatan pemahaman sebesar 12,6%.

Saran setelah dilakukan sosialisasi ini adalah perlu adanya upaya yang berkesinambungan oleh Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) dalam penanaman jiwa nasionalisme melalui semangat pancasila dengan memperkuat pemahaman nilai-nilai pancasila dan pemberian contoh nyata mengenai implementasi pancasila dalam kehidupan sehari-hari oleh para guru dan staf Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL).

## DAFTAR REFERENSI

- [1] Affan, H. M. (2016). Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing di Era Globalisasi. *Pesona Dasar*, 3.
- [2] Agustin, D. S. Y. (2011). Penurunan Rasa Cinta Budaya dan Nasionalisme Generasi Muda Akibat Globalisasi. *Sosial Humoniora*, 4.
- [3] Alfaqi, M. Z. (2015). Memahami Indonesia Melalui Prespektif Nasionalisme, Politik Identitas Serta Solidaritas. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2.
- [4] Aminullah. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Ilmiah IKIP Mataram*.
- [5] Amir, M. (2012). *Rahasia Mengajar dengan Kreatif, Inspiratif dan Cerdas*. Logika Galileo.



- [6] Amir, S. (2013). Pancasila As Integration Philosophy of Education And National Character. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 2.
- [7] Anwar, C. (2014). Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi (Perspektif Filsafat Pendidikan). *Studi Keislaman*, 14.
- [8] Asmaroini, A. P. (2016). Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Bagi Siswa Di Era Globalisasi. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 440. <https://doi.org/10.25273/citizenship.v4i2.1077>
- [9] Djatmiko, A. A. (2019). Improvement Of Nationalism Reflected In Pancasila's 3rd Sila Through The Art Of Reog Kendhang. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1.
- [10] Eta Yuni Lestari, M. J. dan P. K. W. (2019). *Menuju Indonesia yang Adil*. 1, 20–27.
- [11] Irfani, A. (2014). *Semangat Bela Negara*. 135–145.
- [12] Ismawati, E. (2018). Nationalism in Indonesian Literature as Active Learning Material. *International Journal of Active Learning*, 1.
- [13] Ismawati, G. B. dan A. G. (2015). *Buku Ajar Sastra Indonesia Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Gombang Buku Budaya.
- [14] Kamayanti, U. L. and A. (2016). Pancasila as Accountant Ethics Imperialism Liberator. *World Journal of Social Sciences*, 6.
- [15] Kosasih Ali Abu Bakar, I. H. N. dan W. (2018). Penumbuhan Nilai Karakter Nasionalis Pada Sekolah Dasar di Kabupaten Jayapura Papua. *Cakrawala Pendidikan*, 1.
- [16] Kristiono, N. (n.d.). Penguatan Ideologi Pancasila di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Semarang. *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2018.
- [17] Kurniawan, M. I. (2017). Pancasila as A Basis For Nation's Character Education. *Education Adn Humanity Research*, 125.
- [18] Masrukhi, M. R. dan S. (2018). Pengembangan Kepribadian Guru Berwawasan Nasionalisme di SMA Negeri Dempet dan SMK Negeri 2 Demak. *Rekayasa*, 16.
- [19] Menda, A. S. (2019). *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Guepedia.
- [20] Musfah, J. (2016). *Pendidikan Islam (Peran Guru Agama di Sekolah Republik Indonesia Tokyo)*. Jakarta: Jakarta.
- [21] Muslich, M. (2011). *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [22] Noer, R. Z. (2017). Urgensi Penumbuhkembangan Nasionalisme di Tapal Batas Desa Aji Kuning Sebatik Kalimantan Utara. *Pengabdian Masyarakat Borneo*, 1.
- [23] Surono, K. A. (2017). Penanaman Karakter dan Rasa Nasionalisme pada Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di SMP N 4 Singorojo Kabupaten Kendal. *Journal of Conservation*, 6.
- [24] Syofiani, Y. M. dan. (2015). Pengaruh Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Pembentukan Siswa Sekolah Dasar Negeri 05 Percobaan Pintu Kabun Bukittinggi. *Gramatika*, 1.
- [25] Triyanto, W. dan Y. D. S. (2016). Hubungan Pemahaman Tentang Ideologi Pancasila Dengan Sikap Nasionalisme (Studi Pada Anggota Bidang Kepemudaan dan Olahraga serta Bidang Pendidikan dan Kesenian di Perkumpulan Masyarakat Surakarta). *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1.
- [26] Widiatmaka, P. (2016). Pembangunan Karakter Nasionalisme Siswa/i di Sekolah Berbasis Agama Islam. *Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1.
- [27] Winarno. (2017). *The Ideology of Nationalism in Indonesia Civic Education Textbook*.



- International Journal of Humanities and Social Science Invention, 6.*
- [28] Yudistira. (2016). Aktualisasi dan Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam Menumbuh Kembangkan Karakter Bangsa. *Seminar Nasional Hukum, 2.*



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN